

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN BELAJAR DENGAN  
PARTISIPASI BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS BAHASA  
JEPANG NATSUKA GAKKOU KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh.

**SISRY HERMANDA  
NIM. 17005190**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN BELAJAR DENGAN PARTISIPASI  
BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS BAHASA JEPANG NATSUKA  
GAKKOKOTA PADANG**

Nama : Sisry Hermanda  
NIM/TM : 17005190/2017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

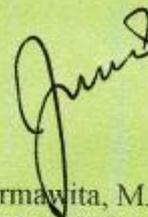
Padang, 16 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,  
Pembimbing



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002



Dr. Irmawita, M.Si  
NIP. 196209081986022001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* kota Padang

Nama : Sisry Hermanda

NIM/ BP : 17005190/ 2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

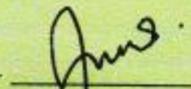
Padang, 16 Februari 2022

Tim Penguji

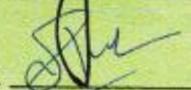
Nama

Tanda Tangan

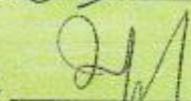
1. Ketua : Dr. Irmawita, M.Si

1. 

2. Anggota : Dr. Setiawati, M.Si

2. 

3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sisry Hermanda

Nim/TH : 17005190/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar

Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Februari 2022

Yang menyatakan,



Sisry Hermanda

Nim. 17005190

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang diakibatkan oleh pengalaman belajar yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menggambarkan pengalaman belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang. (2) menggambarkan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang. (3) menggambarkan hubungan antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan meneliti korelasi antara variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 28 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *stratified random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang peserta didik atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 75%. teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan tertulis (angket) dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan pengolahan data menggunakan rumus Spermans Rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengalaman belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang ini di kategorikan rendah. (2) partisipasi belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang ini di kategorikan rendah. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel baru sehingga dapat memperlengkap variabel dalam penelitian yang sudah ada.

***Kata kunci*** : pengalaman, partisipasi belajar, kursus

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengalaman Belajar dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang” Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.

6. Ibu Dr. Irmawita M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Setiawati, M.Si dan ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd selaku doen pegji yang telah banyak memberi kritik dan saran hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan.
9. Staf Pegawai Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Bapak H. Hendri Wijaya selaku pimpinan Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang beserta staf yang sudah membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini selesai.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Herman dan ibunda Ernawati atas dukungan moril maupun materil dan senantiasa mendoakan saya setiap waktu sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Abang kandung Rio Hermanda dan adikku Fahri Hermanda yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan hingga sampai selesainya skripsi ini.
13. Adik kandung ayahanda yakni ibu Yurniati yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dari awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat tercinta Siti Nur Ajizah, Dilla Agustin, Ririn Aprillina yang telah memberikan banyak semangat dan menemani saya dalam berproses menyelesaikan perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang stimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang , 16 Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Penelitian Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35

B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	37
D. Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Peserta Didik.....	4
Table 2. Daftar Hadir Peserta Didik .....	5
Tabel 4. Jumlah Peserta Didik .....	35
Tabel 5. Kategori alternatif jawaban .....	36
Tabel 6. Hasil Uji Valid Variabel X.....	38
Tabel 7. Hasil Uji Valid Variabel Y .....	38
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengalaman Belajar .....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Gambaran Partisipasi Belajar .....	45
Tabel 10. Data Hubungan antara Pengalaman Belajar dengan Partisipasi Belajar .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 2. Histogram Gambaran Pengalaman Belajar .....	46
Gambar 3. Histogram Gambaran Partisipasi Belajar .....	48
Gambar 4. Diagram Pencar Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	66
Lampiran 2 . Angket/Kuesioner .....	67
Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 4. Reabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian .....	73
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	76
Lampiran 6. Reabilitas Hasil Penelitian .....	78
Lampiran 7. Frekuensi Hasil Penelitian .....	82
Lampiran 8. Tabel Harga Kritik Dari $r-1$ .....	87
Lampiran 9 . Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 10. Dokumentasi .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki pegangan peran penting pada meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan terdiri atas tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal disediakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang menggantikan, melengkapi pendidikan formal yang berkelanjutan.

Menurut Irmawita (2019), Pendidikan informal berlangsung di masyarakat meliputi kegiatan pendidikan seperti kelompok bermain, pusat kegiatan belajar (SKB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), lembaga pelatihan, lembaga kursus, konseling, dan kelompok belajar. Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dan yayasan lainnya. Sedangkan menurut Phillips H Combs dalam Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi (2018), Pendidikan nonformal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur di luar sistem pendidikan formal untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Pendidikan nonformal merupakan faktor terpenting dalam memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan kegiatan yang memungkinkan masyarakat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Pendidikan informal meliputi kecakapan hidup, pendidikan pemuda, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemberdayaan perempuan, fasilitas kursus,

pemerataan, literasi, pusat kegiatan belajar (SKB), dan lain-lain yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Disamping itu, pendidikan memungkinkan individu membangun bisnis mereka sendiri dan / atau peningkatan lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi(Sutarto, 2017).

Lembaga kursus adalah tempat belajar oleh, dari, dan untuk masyarakat yang harus ditingkatkan dalam menanggapi perubahan dan arah. Agar kegiatan berjalan optimal diperlukan penataan. Lembaga kursus juga harus fleksibel serta netral dalam merespon dinamika perkembangan kebutuhan belajar masyarakat. Fleksibel yaitu kesempatan belajar bagi individu, sedangkan netral menunjukkan semua masyarakat, tanpa memandang status sosial, agama, budaya serta kesempatan pendidikan pada fasilitas kursus. Lembaga kursus nonformal sangat diharapkan untuk bisa menyampaikan lebih banyak pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat yang belajar, sehingga konsekuensi bagi masyarakat berupa peningkatan tingkat ekonomi(Sesti & Syuraini, 2018).

Lembaga kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou adalah salah satu dari sekian banyak lembaga kursus Bahasa Jepang yang ada di Kota Padang yang berdiri pada tahun 2013 berlokasi di Jalan Melati No. 2 Flamboyan Baru, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Tujuan dari Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* untuk dapat mempersiapkan peserta menjadi manusia produktif, pembelajar keras, mandiri, dan berkompeten. Berkompeten yang dimaksud disini ialah sesuai dengan keahlian yang dimiliki sehingga mereka mampu belajar sesuai bekal yang telah di berikan. Dengan demikian melalui

kursus tersebut dapat membantu masyarakat yang berkompeten sehingga mereka bisa belajar lebih baik nantinya.

Untuk menambah kemampuan bahasa yang menjadi tujuan belajar untuk peserta kursus, instruktur memberikan tugas hafalan kosa kata untuk peserta kursus supaya mudah menghafal kosa kata dengan cepat. Dengan adanya metode semacam itu menjadi suatu kewajiban yang sangat berguna untuk peserta kursus dan kemahiran menghafal kosa kata diperoleh dengan cepat. Akan tetapi tidak seluruh peserta dapat menghafalkan dengan cepat ada sebagian kecil peserta kursus mempunyai nilai kurang dalam hafalan, lebih spesial kepada peserta yang kurang aktif menajaki pelajaran dan yang kerap tidak masuk pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang instruktur Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* yaitu Livya Agustin pada tanggal 28 juli 2021, ia menyampaikan bahwa pembelajaran Bahasa Jepang ini dilaksanakan setiap hari. Kegiatan dilakukan setiap hari yakni senin-minggu kecuali tanggal merah diluar hari minggu mulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Setelah mewawancarai instruktur, ia mengatakan bahwa masalah pada kursus bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* adalah rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pasca libur Idul Fitri tahun 2021. Lebih lanjut beliau juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang bermain dan tidak konsentrasi saat instruktur memberikan arahan.

**Tabel 1. Data Peserta Didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou 2021**

No	Level Kelas	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin	Umur
1.	Basic	M. Abiyyu Ramadhan	L	18 Tahun
2.	Basic	Tamaira Aesa Winaya	P	18 Tahun
3.	Basic	Nala Dwizira Archentri	P	19 Tahun
4.	Basic	Rozakina illaihi	P	23 Tahun
5.	Basic	Zikri Kahfi Sulthani	L	20 Tahun
6.	Basic	Ahmad Irsyad Hamdi	L	18 Tahun
7.	Basic	Dzaki Prawira	L	21 Tahun
8.	Basic	Alam Mursidan Jamil	L	19 Tahun
9.	Level 1	Rizkqi Kurnia Arrahman	L	18 Tahun
10.	Level 1	Abil Pratama Syahputra	L	20 Tahun
11.	Level 1	Ahmad fadil Dendra	L	18 Tahun
12.	Level 1	Gregorius Juan	L	18 Tahun
13.	Level 2	Siska Santia	P	23 Tahun
14.	Level 2	Anggun Julia Safitri	P	20 Tahun
15.	Level 2	Bintang Maharta	L	19 Tahun
16.	Level 2	Ririn Puspita Sari	P	19 Tahun
17.	Level 2	Giwang Elka Putra	L	21 Tahun
18.	Level 2	Novriky Hamdamil	L	18 Tahun
19.	Level 2	Ridho Wirandika Putra	L	18 Tahun
20.	Level 2	Marsha Sadina	P	18 Tahun
21.	Level 3	Wingga Yudha Pratama	L	20 Tahun
22.	Level 3	Sherly Sukmandira Putri	P	21 Tahun
23.	Level 3	Viola Ardika	P	21 Tahun
24.	Level 3	Luthfi Haykal	L	20 Tahun
25.	Level 4	Alfin Hidayat	L	23 Tahun
26.	Level 4	Jonathan Patrick Hariyanto	L	19 Tahun
27.	Level 4	Chevi Clarissa Najmi	P	22 Tahun
28.	Level 4	Utia Afma Sari	P	21 Tahun

*Sumber: Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang 2021*

**Tabel 2. Daftar Hadir Peserta Didik di Lembaga kursus Bahasa Jepang  
Natsuka Gakkou 2021**

No	Bulan	Minggu Ke	Jumlah Peserta Didik	Kehadiran	Persentase
1	Mei	Minggu ke-1	28 Orang	24	85,7%
		Minggu ke-2		Libur Lebaran	
		Minggu ke-3		20	71,4%
		Minggu ke-4		25	89,3%
2	Juni	Minggu ke-1	28 Orang	24	85,7%
		Minggu ke-2		25	89,3%
		Minggu ke-3		25	89,3%
		Minggu ke-4		24	85,7%
3	Juli	Minggu ke-1	28 Orang	23	82,1%
		Minggu ke-2		21	75%
		Minggu ke-3		26	92,9%
		Minggu ke-4		25	89,3%

**Sumber: Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang 2021**

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang ini dilihat dari 28 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat sebanyak 18 orang yang memperhatikan instruktur ketika menyampaikan materi, dan ada 10 orang yang melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran berlangsung, seperti bermain HP, berbicara dengan teman, keluar masuk ruangan ketika instruktur memberikan materi pelajaran. Dan selain itu, lembaga ini mempunyai target 75% keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* ini bahwa tingkat partisipasi belajar peserta didik berbanding terbalik dengan kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana tingkat kehadiran dalam proses pembelajaran ini cukup mendukung namun tingkat partisipasi peserta didik masih tergolong di bawah rata-rata. Data yang diperoleh dari instruktur bahwa peserta memiliki

tingkat kehadiran yang tinggi, namun kurang memiliki partisipasi belajar bahasa jepang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga rendahnya partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* ini karena rendahnya pengalaman belajar dari peserta didik tersebut dalam mengikuti kursus bahasa jepang ini. Jadi hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang : “Hubungan antara Pengalaman Belajar dengan Partisipasi Belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi peserta didik untuk mengikuti program bimbingan belajar rendah.
2. Lingkungan peserta didik yang kurang kondusif.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik.
4. Kurangnya pengalaman belajar bahasa jepang peserta didik.
5. Metode pembelajaran yang digunakan instruktur kurang bervariasi.
6. Fasilitas belajar yang kurang memadai

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, jadi dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengalaman belajar peserta didik. Hal ini peneliti ingin melihat hubungan antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang *Natsuka Gakkou* Kota Padang.

Masalah yang ditemui dilakukan pembatasan masalah yaitu, mengenai “Pengalaman Belajar dengan Partisipasi Belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini di asumsikan bahwa pengalaman belajar berhubungan dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Melihat gambaran pengalaman belajar dari peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.
2. Melihat gambaran partisipasi belajar dari peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.

3. Melihat hubungan Pengalaman Belajar dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah profesi PLS, psikologi sosial serta motivasi dan persuasi dalam bidang pendidikan nonformal atau memperkaya pengetahuan pengkajian terutama di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peserta didik, agar bisa menjadi tolak ukur penilaian partisipasi belajarnya, sehingga bisa menjadi rujukan untuk mengoreksi diri secara individu.
- b. Bagi lembaga, agar mampu dijadikan untuk bahan tambahan tentang pentingnya pengalaman belajar dalam meningkatkan partisipasi belajar
- c. Bagi instruktur, bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pendidik agar bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.
- d. Bagi orangtua, agar bisa memberi perhatian mengenai peningkatan mutu pendidikan anaknya yakni partisipasi belajarnya.
- e. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan referensi dalam pelaksanaan maupun prosedur penelitian karya ilmiah.

## **H. Defenisi Operasional**

Agar tidak keliru dalam pada penelitian ini, maka peneliti memperjelas kedua variabel yang diteliti sebagai berikut:

### **1. Pengalaman Belajar (Variabel X)**

Nasution (2014), berpendapat bahwa pengalaman berarti suatu kegiatan untuk mengembangkan makna pada situasi tertentu hingga individu mempunyai kesempatan untuk memecahkan masalahnya saat ini dan dikemudian hari. Pengalaman bisa berarti suatu kejadian yang pernah dirasakan, dialami, dan dijalani individu baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Ibad & Sarifah, 2021).

Indikator pengalaman menurut Sedarmayanti (2013), yaitu :

- a) Masa belajar atau lamanya waktu yang telah dihadapi seseorang agar bisa paham dengan tugas-tugas dan mampu melaksanakan pembelajaran secara baik.
- b) Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- c) Tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu hal yang akan dibelajarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar yang diartikan pada penelitian ini yaitu suatu peristiwa yang pernah dialami oleh peserta didik ketika sedang mencari ilmu atau menempuh pendidikan

### **2. Partisipasi Belajar (Variabel Y)**

Partisipasi menurut Tannenbaun dan Hanh dalam Yolanda & Yulia (2020) adalah sejauh mana posisi seseorang terlibat dalam kegiatan dan memberikan bantuan tenaga dan dukungan mental bagi terselenggaranya suatu kegiatan.

Sedangkan partisipasi menurut Dusseldorp dalam Alfiyan, Solfema, & Irmawita, (2018), adalah suatu kegiatan atau kondisi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai manfaat yang maksimal.

Indikator partisipasi belajar ini adalah :

- a) Tingkat kehadiran peserta didik
- b) Tingkat keaktifan peserta didik
- c) Kedisiplinan peserta didik

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang dimaksud di penelitian ini adalah partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran, partisipasi belajar tersebut dilihat dari tingkat kehadiran peserta dalam belajar (mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai), keaktifan belajar peserta dalam proses pembelajaran (memberikan pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas belajar dari instruktur) dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuko Gakkou.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Lembaga Kursus sebagai satuan Pendidikan Nonformal**

###### **a. Konsep Pendidikan Nonformal**

Pasal 26 (3) UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah suatu sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk melayani seluruh masyarakat dalam bentuk pendidikan formal alternatif, tambahan, dan tambahan. adalah. Pendidikan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan informal mencakup beberapa program, antara lain pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, pendidikan literasi dan kesetaraan, fasilitas kursus, dan kegiatan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal. Peran pendidikan nonformal sebagai satuan pendidikan yang dapat mengembangkan kapasitas warga belajar dengan menanamkan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan sikap dan nilai fungsional dalam diri sendiri (Irmawita, 2018).

Pendidikan nonformal disediakan sebagai wujud dari pemberantasan kebodohan bagi masyarakat yang tertinggal, tertindas, terbelakang, dan terpinggirkan dengan tujuan memenuhi tujuan belajarnya. Fungsi pendidikan nonformal ialah sebagai penambang, pelengkap, dan pengganti pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Potensi kehadiran pendidikan nonformal di dunia pendidikan yaitu untuk mengembangkan peserta

didik dalam hal menambah ilmu pengetahuan, life skill, soft skill, dan membentuk sikap serta pribadi peserta didik yang memumpuni. Pendidikan nonformal yang merupakan bagian dari pranata pendidikan diharapkan mampu berperan untuk mempersiapkan orang-orang terdidik agar mempunyai kecakapan hidup, membenahi diri agar menjadi pribadi yang berkembang dan maju. Dalam meningkatkan potensi pendidikan nonformal maka usaha yang direalisasikan yaitu melakukan pengembangan kemampuan sumber-sumber internal dan eksternal yang dimiliki.

Pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai hasil yang setara setelah lembaga yang dipilih oleh pemerintah daerah telah menyelaraskan hasil program pendidikan formal merujuk pada standar nasional pendidikan seperti Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF), Lembaga Kursus Diklat (LKP), Kegiatan Belajar Studi (SKB), Pendidikan Kesetaraan dan Kelompok Bermain.

### **1) Karakteristik Pendidikan Nonformal**

Karakteristik dari pendidikan nonformal menurut Sudjana (2015), antaralain:

- a) Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan yang sangat diinginkan. Pendidikan nonformal sangat menitikberatkan kepada pembelajaran yang fungsional dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pesertapelatihanya.
- b) Terpusat pada peserta didik, dikatakan pendidikan nonformal adalah pembelajaran mandiri, sehingga peserta didik dapat mengambil sebagai inisiatif dan pengontrol dalam pembelajaran.

- c) Waktu diselenggarakan kegiatan relative singkat dengan materi yang padat.
- d) Kurikulumnya bersifat flaksibel dan dilakukan secaramusyawarah.
- e) Penggunaan metode belajar partisipatif, dan lebih menekankan kepada pembelajaran yang mandiri.
- f) Pendidik dari pendidikan nonformal adalah pendidik yang diperlukan pada jenis program yang berlangsung

## 2) Fungsi Pendidikan Nonformal

Fungsi dari pendidikan non formal yaitu untuk pembentukan jiwa karakter dari peserta agar bias menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan cara berinteraksi dengan segala yang ada dalam lingkungan tersebut baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal juga merupakan salah satu pendidikan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya. Menurut Sudjana (2015), fungsi dari pendidikan nonformal antara lain:

- a) Meningkatkan potensi diri ataupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta.
- b) Memperbaiki sikap maupun kepribadian agar lebih profesionallagi.
- c) Melindungi integrasi dari kehidupan sosial.
- d) Menambah pendidikan formal dilihat dari pengetahuannya, keterampilan-keterampilan, dan perilaku yang didapatkan peserta ketika belajar dalam pendidikan formal yang merasa tidak terpenuhi.
- e) Dapat melengkapi jika peserta ketika belajar dalam pembelajaran sekolah merasakan perlu memperbaiki pengetahuannya, keterampilan-keterampilan maupun perilaku dalam sistem pendidikannonformal.

- f) Dari pernyataan di atas bahwa pendidikan nonformal dapat berfungsi untuk memperbaiki sikap dari peserta agar menjadi lebih baik, dan bisa meningkatkan ilmu komunikasi dalam berbagai cakupan sekitarnya di lembaga formal, informal, dan nonformal.

**b. Konsep Lembaga Kursus**

Bentuk pendidikan nonformal adalah Lembaga Kursus yang diadakan untuk masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup guna peningkatan diri, pengembangan profesi, usaha mandiri, belajar atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dasar pendirian lembaga kursus terdapat dalam pasal 62 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, ayat (1) menjelaskan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah dan ayat (2) isi, biaya, sarana dan prasarana, sistem evaluasi, sertifikasi dan proses pendidikan merupakan cangkupan dari syarat-syarat memperoleh izin.

Karakteristik dari lembaga kursus yaitu isi dan tujuannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat, penggunaan metode disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan tidak memiliki keterikatan dalam hal jenis kelamin dan usia (Sunarti, Jamna, & Marsidin, 2021). Lembaga kursus bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan warga belajar. Lembaga kursus dan pelatihan berfungsi untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan baik untuk lembaga maupun untuk programnya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan mempunyai standar minimal (kelayakan) yaitu :

- a) Isi pendidikan yang mencakup struktur kurikulum yang berorientasi jelas dengan keunggulan lokal dan berbasis pada kemampuan serta modul atau buku yang menjadi bahan ajar
- b) Tenaga kependidikan dan pendidik yang mencakup jumlah, kompetensi yang dimiliki pendidik dan kualifikasi yang berkesesuaian dengan bidangnya
- c) Sarana dan prasana mencakup pada ruang belajar, ruang kantor, ruang praktek, dan media pembelajaran sesuai dengan keperluan.
- d) Manajemen yang mencakup struktur lembaga dan tupoksi yang terarah dan jelas untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan guna pencapaian tujuan
- e) Pembiayaan mencakup pada biaya personal dan operasional guna menunjang jalannya program
- f) Proses pendidikan yang mencakup pada Rencana Pelaksanaan Program dan silabus.

## **2. Pengalaman Belajar**

### **a. Pengertian Pengalaman**

Pengalaman adalah hal-hal yang terjadi, dialami, atau dirasakan lama dan baru-baru ini (Mayora, 2020). Pengalaman yaitu kejadian yang dicerna oleh panca indera dan mudah diingat. Anda bisa mendapatkan pengalaman dan perasaan ketika suatu peristiwa baru saja terjadi atau sudah berlangsung lama. Pengalaman baru dapat tersedia bagi semua orang untuk membantu panduan dan pembelajaran manusia (Saputra, Solfema, & Ismaniar, 2018). Pengalaman adalah pengamatan

yang menggabungkan penciuman, pendengaran penglihatan, dan pengalaman masa lalu.(Alfiyan et al., 2018).

Belajar adalah proses perilaku karena pengalaman diperoleh melalui belajar, yang memfasilitasi adanya pemikiran dan pengetahuan. Menurut Hamalik (2016), Pengalaman peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Nasution (2014), berpendapat bahwa pengalaman berarti suatu kegiatan untuk mengembangkan makna pada situasi tertentu hingga individu mempunyai kesempatan untuk memecahkan masalahnya saat ini dan dikemudian hari. Pengalaman adalah upaya untuk tindakan lebih lanjut. Banyak pengalaman akan membantu Anda mengembangkan pemahaman dan praktik masalah yang lebih dalam. Pendidikan memiliki tugas untuk mendorong dan meningkatkan kreativitas. Beberapa pendapat tersebut mengartikan bahwa pengalaman itu dialami, hidup, atau dirasakan dan disimpan dalam ingatan.

Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya peserta didik dalam ruang lingkup tertentu (ruangan kelas) sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik.

Menurut Tyler (1973;3) adalah sebagai berikut pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajaran dengan kondisi eksternal di lingkungan yang dia reaksi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi pebelajar dengan kondisi eksternalnya, bukan konten pelajaran.
- 2) Pengalaman belajar mengacu kepada belajar melalui perilaku aktif peserta didik.
- 3) Belajar akan dimiliki oleh peserta didik setelah dia mengikuti kegiatan belajar-mengajar tertentu.
- 4) Pengalaman belajar itu merupakan hasil yang diperoleh peserta didik.
- 5) Adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam usahanya untuk membimbing peserta didik agar memiliki pengalaman belajar tertentu.

b. Cara-cara mendapatkan Pengalaman Belajar

Syukur (2007:83) menyatakan bahwa cara yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh pengalaman belajar adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan seseorang, maka orang tersebut dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan tugas

Melalui pelaksanaan tugas sesuai dengan kemampuannya, maka seseorang akan semakin banyak memperoleh pengalaman belajar.

3. Media informasi

Pemanfaatan berbagai media informasi akan mendukung seseorang untuk memperoleh pengalaman belajar lebih banyak.

#### 4. Penataran

Melalui kegiatan penataran, maka seseorang akan memperoleh banyak pengalaman dari orang yang menyampaikan bahan penataran tersebut.

#### 5. Pergaulan

Melalui pergaulan sehari-hari, orang semakin banyak memperoleh pengalaman belajar untuk diterapkan sesuai dengan kemampuannya.

#### 6. Pengamatan

Dengan mengamati, maka orang tersebut akan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik sesuai dengan taraf kemampuannya.

#### c. Jenis-jenis Pengalaman Belajar

Pengalaman manusia terbagi dua: dialami langsung dan tidak dialami langsung. Pada pengalaman yang dialami langsung, anak mengalami dan bertindak atas dirinya sendiri. Contohnya belajar menjahit, memotong, dan menari. Anak-anak melaksanakan tindakan ini sendiri dalam situasi kehidupan nyata. Pengalaman seperti itu menghasilkan value yang lebih baik bagi individu. Namun, tidak semua kondisi dapat dialami langsung oleh manusia, juga tidak dapat dipelajari melalui pengalaman umum atau terutama tidak langsung. Sedangkan, Pengalaman tidak langsung, seperti:

- a) Pengamatan pribadi. Amati orang yang menjahit, melihat, menari, dll.
- b) Dalam bentuk gambar.
- c) Melalui bentuk grafik, mempelajari peta, grafik, bagan, dll.
- d) Menurut bentuk lisan yang diperoleh melalui bacaan dan penjelasan tertulis. Dengan simbol seperti rumus dan istilah matematika.

Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat mendidik, dan menyatu di lingkup peserta didik. Pengalaman pendidikan berkelanjutan dan interaktif, membantu peserta didik untuk berintegrasi secara pribadi. Secara umum, pengalaman dibagi menjadi dua bagian.

- 1) Pengalaman langsung partisipasi sebenarnya, berbuat, dan lainnya.
- 2) Pengalaman pengganti
  - a) Lewat observasi langsung
    1. Melihat drama dan pantomimik
    2. Dilihat dari fenomena nyata yang mengatur objek dan benda yang konkret.
  - b) Melalui gambar
    1. Melihat gambar hidup
    2. Diagram, grafik, peta dan *blue print*
    3. fotografi
    4. Grafis
  - c) Kata-kata
    1. Mendengar
    2. Membaca
  - d) Dengan simbol-simbol seperti, rumus-rumus, indek, teknis, dan terminologi,

Kami menyadari betapa berharga dan pentingnya pengalaman untuk perkembangan jiwa anak. Belajar hanya terjadi ketika seseorang menghadapi situasi baru. Dia menggunakan semua pengalamannya dalam menangani masalah

ini. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan perolehan pengetahuan dasar yang didapat oleh peserta didik sebelumnya serta menghubungkan pendidikan yang diperoleh dengan pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik.

#### d. Indikator Pengalaman Belajar

Adapun menurut (Sedarmayanti, 2016:56) indikator pengalaman belajar sebagai berikut:

##### 1. Lama waktu/ masa belajar.

Ukuran tentang lama waktu atau masa belajar yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pembelajaran dan telah melaksanakan dengan baik.

##### 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab kegiatan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas.

##### 3. Tingkat Penguasaan terhadap suatu hal yang dibelajarkan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik belajar mampu dalam melaksanakan kegiatannya dengan adanya pengalaman

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa seorang peserta didik yang berpengalaman akan lebih cepat menanggapi tanda – tanda, dapat menduga akan

timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan belajar dengan tenang serta dipengaruhi faktor lain yaitu : lama waktu/masa belajar seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pembelajaran. Oleh karena itu seorang peserta didik yang mempunyai pengalaman belajar adalah seseorang yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk belajar serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam berkegiatan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar individu dapat dipengaruhi berbagai faktor. Misalnya pengalaman dilihat dari orangnya, objeknya, situasinya, usia masing-masing individu, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, profesi, kepribadian, dan pengalaman biologis juga berperan dalam memilih sebuah pengalaman.(Notoatmodjo, 2014).

Pengalaman setiap objek bisa berbeda karena pengalaman itu bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh isi ingatan tersebut. Segala sesuatu yang masuk ke indra dan dirasakan disimpan dalam ingatannya dan dijadikan acuan untuk bereaksi terhadap hal-hal baru. Menurut Djamarah & Zain (2014), tahapan pengalaman terdiri dari 4 macam yaitu sebagai berikut :

- a) Pengetahuan deskriptif, sifat pengetahuan berupa komunikasi atau penjelasan dalam bentuk objektif tanpa unsur subjektivitas.
- b) Pengetahuan kausal adalah memberikan respon tentang sebab dan akibat.

Pengetahuan normatif selalu berkaitan dengan skala dan norma.

- c) Pengetahuan esensial merupakan mempelajari pada bidang filsafat dengan menjawab pertanyaan tentang hakikat sesuatu.

Sedangkan menurut Daryanto (2016), Ini menjelaskan bahwa pengalaman objek manusia memiliki berbagai kekuatandan bahwa ada enam tingkat pengetahuan:

- a) Pengetahuan (Knowledge) Pengetahuan didefinisikan hanya sebagai pencarian (memori). Seseorang harus mengetahui fakta-fakta bahkan jika mereka tidak dapat menggunakannya.
- b) Memahami (Understanding) paham akan suatu objek berarti tidak hanya mengetahuinya, akan tetapi juga mampu menyebutkannya dan memaknai dengan fakta suatu objek yang ada.
- c) Berlaku ada aplikasi di mana hanya berlaku untuk mereka yang memahami subjek yang dapat diterapkan di situasi lain
- d) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan serta membagi hubungan antara elemen-elemen yang apa suatu objek dan untuk menemukan hubungan-hubungannya. Sintesis adalah kemahiran agar membangun formulasi baru dari yang sudah ada. Integrasi menjelaskan kepandaian tentang seseorang untuk meringkas atau mengaitkan secara logis komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya.
- e) Evaluasi Kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek tertentu berdasarkan standar atau norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Mulyati (2014:28), ada beberapa faktor yang diperlukan untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang peserta didik yaitu :

1. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus, latihan, belajar. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
  2. Tekad dan minat untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
  3. Sikap dan kebutuhan untuk meramalkan tanggung jawaban wewenang seseorang.
  4. Keterampilan kemampuan-kemampuan analisis dan manipulative untuk mempelajari kemampuan penilaiann dan penganalisaan dalam aspek-aspek pembelajaran.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya (kesulitan) bahasa jepang peserta didik
1. Perbedaan huruf  
Pemakaian huruf hiragana, katakana, kanji dalam bahasa jepang. Huruf kanji merupakan aspek yang sulit bagi para peserta didik yang sedang mempelajari bahasa jepang (Sudjianto,2009:56)
  2. Perbedaan struktur bahasa  
Pola kalimat bahasa jepang S-O-P dengan banyak partikel.
  3. Mengingat huruf dan kosakata  
Masalah yang dihadapi peserta didik ketika belajar bahasa jepang adalah mengingat dan menulis huruf hiragana maupun katakana yang sulit bagi mereka. Ditambah lagi kosakata bahasa jepang yang masih asing ditelinga mereka.

### **3. Partisipasi Belajar**

#### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi sering terucapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Partisipasi belajar terdiri dari dua suku kata yakni partisipasi dan belajar, dan kini akan dijabarkan penafsiran masing- masingnya. Partisipasi menurut istilah yang telah di indonesiakan yakni kedudukan dan, sedangkan itu belajar yakni suatu kegiatan yang disengaja yang dimulai dari rasa keingintahuan seseorang akan sesuatu tentang dan setelah itu diharapkan terjadinya suatu perubahan.

Partisipasi menurut Tannenbaun dan Hanh dalam Kamal & Irmawita (2020), adalah sejauh mana posisi seseorang terlibat dalam kegiatan dan memberikan bantuan tenaga dan dukungan mental bagi terselenggaranya suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi menurut Dusseldrop dalam Sari, Solfema, & Syuraini (2019), adalah suatu kegiatan atau kondisi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai manfaat yang maksimal. Dan menurut Saputra et al. (2018), partisipasi adalah keterlibatan secara sukarela pada aktivitas yang dilakukan di dalam masyarakat.

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa keikutsertaan anggota dalam suatu kegiatan sangat berguna, karena anggota merupakan faktor penting dalam menjamin keberhasilan program dari yang sukar agar tercapai tujuan kegiatan tanpa adanya partisipasi dari anggota serta mendapatkan dukungan dan dorongan dari anggota.

## b. Jenis-jenis Partisipasi

Sebagaimana yang dikatakan Taniredja (2015), bahwa terdapat dua partisipasi belajar yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif, yakni :

### 1. Partisipasi Kontributif

Partisipasi kontributif adalah partisipasi mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur di kelas atau di rumah. Partisipasi kontributor melibatkan keberanian untuk memberikan penyelasan kepada tutor dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran, keberatan, atau jawaban, dan dengan mengikuti pelajaran dengan cermat. Oleh karena itu, kontribusi ini merupakan partisipasi warga belajar untuk mendukung program dengan berprestasi dalam pembelajaran. (Taniredja, 2015).

Partisipasi peserta didik dapat dilihat melalui partisipasi kontributif dimana peserta didik ikut serta dalam pembelajaran program yang akan berjalan dengan memberikan pendapat, usul atau saran. Sehingga dengan peserta didik terlibat dalam pemberian pendapat untuk pembelajaran program maka dalam pelaksanaan program peserta didik bias memilih sesuai keinginan. Tanpa adanya paksaan atau apapun peserta didik bisa melakukan pembelajaran dengan begitu akan terwujud partisipasi yang baik.

### 2. Partisipasi Inisiatif

Partisipasi dalam inisiatif ini lebih ditujukan pada kegiatan mandiri dari individu. Partisipasi berasal dari inisiatif peserta didiknya sendiri sendiri tanpa dipaksa orang lain, seperti membuat catatan pendek, dan meminta ujian. Partisipasi dalam inisiatif adalah insentif bagi Anda untuk belajar secara

mandiri(Taniredja, 2015). Partisipasi peserta didik jika dilihat melalui partisipasi inisiatif, peserta didik disini mampu untuk kreatif dan aktif sampai adanya kesadaran ilmu pengetahuan didapat dengan giat dalam berusaha. Mereka juga dapat menyadari makna dan arti penting dalam belajar. Dengan begitu partisipasi inisiatif ini merupakan partisipasi yang didasarkan oleh kemampuan dalam menemukan peluang atau ide.

### c. Indikator Partisipasi Belajar

Ada 3 indikator partisipasi belajar dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Tingkat kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas belajar dilembaga kursus tersebut.

Adapun tujuan kehadiran peserta didik menurut E.Mulyasa, antara lain :

- a) Untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar
- b) Untuk menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta sesama peserta didik
- c) Untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan pendidik di kelas
- d) Untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi peserta didik
- e) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik

#### 2. Tingkat keaktifan peserta didik

Keaktifan adalah kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

### 3. Kedisiplinan peserta didik

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Menurut Sudjana (2014), beberapa faktor yang berpengaruh pada partisipasi aktif peserta didik, diantaranya:

##### 1. Stimulus Belajar

Perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik lewat informasi biasanya berupa rangsangan. Hal ini berupa linguistik atau linguistik, visual, auditori, taktis, dan bentuk lainnya. Stimulus tersebut harus benar-benar menyampaikan informasi yang akan pelatoh sampaikan pada peserta didik.

##### 2. Perhatian dan Motivasi

Adalah prasyarat terpenting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Stimulus dari guru tidak ada artinya tanpa perhatian dan motivasi peserta didik. Tujuan belajar tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa hal ini.

##### 3. Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang hidup, dan tidak mungkin peserta didik mencapai tujuannya tanpa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar yang diilhami oleh guru. Agar tercapainya tujuan pendidikan maka tanggapan dari peserta didik harus mendukung hingga perilakunya dapat berubah sesuai dengan tujuan yang telah diselenggarakan.

##### 4. Penguatan

Sumber penguat ini berasal dari luar dan dalam diri peserta didik. Adapun yang berasal dari luar contohnya, pengakuan prestasi peserta didik, nilai, persetujuan pendapat peserta didik. Sedangkan dari dalam peserta didik dapat terjadi karena tanggapan dari peserta didik dapat memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5. Pemindahan dan pemakaian

Pembelajaran memperkuat perkumpulan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada kondisi selanjutnya. Pemindahan bermakna memberikan materi/pengetahuan, memberikan contoh, memberikan latihan secara teratur, memecahkan masalah serupa, dan tampil dalam situasi yang nyaman kepada peserta didik.

Sudjana (2014), menyampaikan faktor penyebab orang tidak mau dan mau ikut serta antara lain:

##### a) Status sosial dan ekonomi.

Merupakan kedudukan berdasarkan nenek moyang, pebelajaran, pendidikan. Dan ada juga berdasarkan kepemilikan kekayaann. Tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi status sosial juga harus tertarik dan penuh empati.

##### b) Situasi.

Kondisi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi faktor-faktor seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, kondisi ruang, suasana kelompok, dan ancaman.

c) Afiliasi

Artinya milik satu atau lebih kelompok. Afiliasi pembelajaran dapat mendorong berbagai kegiatan pembelajaran seperti partisipasi dalam pembelajaran dan proses pembelajaran.

d) Pengalaman belajar.

Belajar adalah proses perilaku karena pengalaman diperoleh melalui belajar, yang memfasilitasi munculnya wawasan dan pengetahuan. Konsisten dengan pandangan ini, menurut Ibnu Kencana, partisipasi mengacu pada situasi atau kondisi keinginan setiap individu untuk pada akhirnya mendorong mereka terlibat dalam mencapai tujuan belajar mereka dan terlibat dalam sikap bersama. Tanggung jawab dalam kedua situasi belajar terkait dorongan.

e) Kesadaran.

Kesadaran akan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan terkait dengan pengetahuan tentang lingkungan masyarakat dan minat dan minat dalam lingkungan belajar dan masyarakat tempat ia tinggal.

f) Kepercayaan.

Kepercayaan adalah evaluasi orang lain, apakah dia pikir itu dapat dipercaya dan mengesankan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor-faktor yang berpengaruh pada berpartisipasi adalah: stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan, status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi, pengalaman belajar, kesadaran serta kepercayaan.

#### **4. Hubungan Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar**

Partisipasi belajar dalam hubungannya dengan pengalaman belajar sangat berkaitan. Karena apabila peserta didik memiliki pengalaman belajar yang tinggi maka akan tinggi pula partisipasinya begitupun sebaliknya (Sudjana (2014)).

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau beberapa orang dalam situasi emosi, pikiran, mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk berbagi segala upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memikul tanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Titit Lestari (2014) berpendapat bahwa semakin lama mereka menjadi peserta didik maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya karena keikutsertaan mereka dalam pembelajaran. Dalam penelitian titit lestari ini terdapat hubungan yang signifikan bahwa pengalaman sangat mempengaruhi tingkat partisipasi peserta didik tersebut.

Menurut Tannenbaun dan Hanh Sukidin dalam Taniredja (2015), partisipasi adalah sejauh mana posisi seseorang terlibat dalam kegiatan dan memberikan bantuan tenaga dan dukungan mental bagi terselenggaranya suatu kegiatan. Partisipasi ini juga merupakan salah satu sarana bagi para peserta didik untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajarannya, namun akan memudahkan bagi peserta didik yang memiliki pengalaman belajar bahasa jepang diluar jalur pendidikan formalnya melalui pengalamannya tersebut ia dapat menerapkan semasa di pendidikan formal.

Miftah Thoha (2015) bahwa partisipasi yang merupakan salah satu unsur kematangan, berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengalaman.

Menurut Teori Bandura dalam Taniredja (2015), Partisipasi dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu dan kegiatan. Dalam ranah keyakinan pribadi, umumnya partisipasi ini dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik yang terlibat dalam kejadian orang lain.

Thalia Malirisa Marphy (2019) Usia, pendidikan, pengalaman belajar, kondisi lingkungan dan pendapatan secara bersamaan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan tingkat partisipasi peserta didik.

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengalaman adalah pengamatan, kombinasi dari pendengaran, penciuman, penglihatan, dan pengalaman masa lalu. Pengalaman bisa berarti suatu kejadian yang pernah dirasakan, dialami, dan dijalani individu baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Ibad & Sarifah, 2021).

Taniredja (2015), pengalaman adalah kejadian yang diterima panca indera dan mudah diingat. Anda bisa mendapatkan pengalaman dan perasaan ketika kejadian terjadi belum lama atau sudah cukup lama. Siapa saja dapat mengalami suatu peristiwa dimana saja tanpa terbatas waktu. Pengalaman memberikan seseorang pelajaran baru sehingga menjadi pedoman untuk mengambil keputusan di kemudian hari

Sudjana (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi-rendahnya seseorang dalam berpartisipasi yaitu : status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi,

pengalaman belajar, kesadaran dan kepercayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman belajar.

Dengan adanya pengalaman belajar peserta didik dimasa lampau akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi pengalaman belajar peserta didik maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran maka semakin rendah juga tingkat partisipasi peserta didik tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian Dafid Efendi (2021) dengan judul “Hubungan Antara Minat Dengan Partisipasi Ibu-Ibu Balita Pada Aktivitas Posyandu Bunga Tanjung Gasan Gadang Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan 1) minat ibu-ibu balita terhadap posyandu Bunga Tanjung Gasan Kabupaten Padang Pariaman masih rendah, dilihat dari perhatian dan ketertarikan. 2) partisipasi ibu-ibu balita terhadap posyandu bu-Ibu Balita Pada Aktivitas Posyandu Bunga Tanjung Gasan Gadang Kabupaten Padang Pariaman masih rendah dilihat dari tingkat kehadiran, bentuk pemikiran, pemberian bantuan tenaga dan batuan materi. 3) adanya hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi ibu-ibu balita pada aktivitas Posyandu Bunga Tanjung Gasan Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Penelitian Ricca Rahmawati (2012) “Hubungan Antara Pesepsi Warga Belajar Tentang Tutor Terhadap Partisipasi Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di PKBM mandiri Bhakti”. Hasil

penelitiannya menunjukkan 1) persepsi warga belajar yang digambarkan secara sederhana dengan pandangan warga belajar terhadap tutor yang ditunjukkan oleh warga belajar Program Paket C PKBM Mandiri Bhakti mayoritas menunjukkan data yang positif dan bisa dinilai dengan persepsi yang baik. 2) partisipasi warga belajar Program Paket C PKBM Mandiri Bhakti mayoritas tinggi. 3) ada hubungan persepsi warga belajar terhadap tutor dan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran Program Paket C di PKBM Mandiri Bhakti.

3. Penelitian Muhammad Kholis Abdillah (2018) dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kredibilitas Tutor Dengan Partisipasi Belajar Peserta Pelatihan Pada Lembaga Kursus di Sekolah Bahasa Inggris (SBI) – Eka Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang “. Hasil penelitian memperlihatkan terdapatnya hubungan antara kredibilitas tutor dengan partisipasi belajar peserta pelatihan.

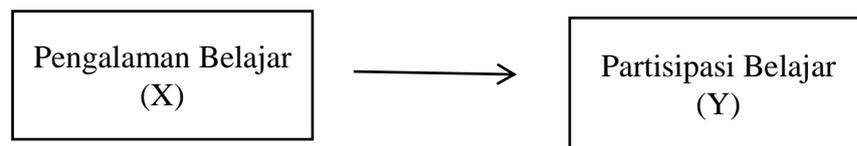
Berdasarkan yang terdapat pada penelitian yang terdahulu, maka tidak adanya penelitian yang merujuk tentang “Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. Jadi sesuai dengan perbedaan penelitian tersebut, maka dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak akan sama dengan penelitian yang terdahulu.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari penjelasan pada bagian teori di atas, maka hal yang harus diketahui dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah adanya hubungan pengalaman

belajar dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang, untuk lebih jelas digambarkan sebagai berikut

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Menurut Yusuf (2016), hipotesis menjelaskan berupa sesuatu penjelasan dan simpulan yang berprilaku sebentar serta juga harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Belajar dengan partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang dikategorikan rendah. Temuan tersebut dibuktikan dari setiap jawaban responden penelitian terhadap item pernyataan yang diberikan, responden penelitian cenderung menjawab jarang dan tidak pernah.
2. Partisipasi belajar peserta didik di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang dikategorikan rendah. Temuan tersebut dibuktikan dari setiap jawaban responden penelitian terhadap item pernyataan yang diberikan, responden penelitian cenderung menjawab jarang dan tidak pernah.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara antara pengalaman belajar dengan partisipasi belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. Partisipasi belajar peserta didik akan turut tinggi apabila pengalaman tinggi. Dan sebaliknya pengalaman belajar rendah maka partisipasi belajar juga turut rendah.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan pada penelitian tersebut, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang untuk dapat memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Disarankan kepada pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menemukan variabel lain yang mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Hubungan antara Persepsi Peserta terhadap Instruktur dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 356. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9510>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DPR, R. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas.(2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibad, T. N., & Sarifah, M. (2021). Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar peserta didik. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(02), 232–240. Retrieved from <https://www.ejournal.iainsyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/download/1303/541>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Irmawita, I. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (1943), 1–9.
- Kamal, R., & Irmawita, I. (2020). Relationship of Interpersonal Management Communications with the Work Participation of Karang Taruna Members in Sungai Sirah, Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 226–235. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109189>

- Khairani, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STIKP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 130–140. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Mayora, W. (2020). Hubungan antara Minat dengan Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3), 254–261. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109375>
- Nasution. (2014). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Pengalaman Belajar Mengajar*. PT. Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saparwati, M., & Sahar, J. (2017, February). Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Saputra, P., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 388. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9494>
- Sari, P. N., Solfema, S., & Syuraini, S. (2019). The Difference Participant of Wirid Remaja in Wirid Remaja Activities Using and Not Using Powerpoint Media in Kelurahan Air Tawar Timur. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.9515>

- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2016). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas belajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 449. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Sudjana. (2014). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunarti, V., Jamna, J., & Marsidin, S. (2021). Analysis of Parent Cooperation in Early Childhood Education Institutions. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 445. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113811>
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Taniredja, T. D. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yolanda, D., & Yulia, R. D. (2020). The Relationship between Understanding and Parental Participation in Participating in Parenting Programs in PAUD Aisyiyah 14 Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 155–160. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107747>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.